

SKRIPSI

**“Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Metode Daring di SMAN Kota
Pariaman”**



NURUL HAMINI

17045152

DOSEN PEMBIMBING : Prof . Dr. SYAFRI ANWAR , M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE DARING DI
SMAN KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

(Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan)



Oleh:

NURUL HAMINI

NIM 17045152

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd
NIP. 19621001198903102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

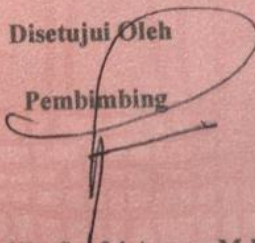
Judul : Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Metode Daring di SMAN
Kota Pariaman
Nama : Nurul Hamini
NIM/ BP : 17045152/2017
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Ketua Jurusan Geografi


Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc
NIP. 198006182006041003

Padang, Februari 2021

Disetujui Oleh


Pembimbing

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001198903102

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Rabu, tanggal ujian 10 Februari 2021 Pukul 11.40 WIB
Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Metode Daring di SMAN Kota Pariaman

Nama : Nurul Hamini
TM/NIM : 2017/17045152
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

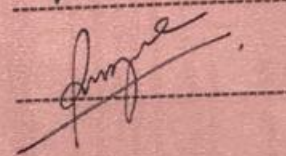
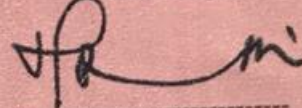
Tim Penguji :

Nama

Ketua Tim Penguji : Dr. Nofrion, M.Pd

Anggota Penguji : Rery Novio, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

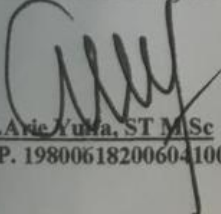
Nama : Nurul Hamini
NIM/BP : 17045152/2017
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

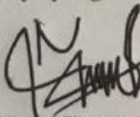
"Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Metode Daring di SMAN Kota Pariaman" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi


Dr. Arie Yulfa, ST M.Sc
NIP. 198006182006041003

Padang, Mei 2021
Saya yang menyatakan


Nurul Hamini
NIM. 17045152



Abstrak

Nurul Hamini.EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE DARING DI SMAN KOTA PARIAMAN. Skripsi, Padang : Fakultas Ilmu Sosial.Universitas Negeri Padang, 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) Efektivitas pembelajaran daring (2) mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran daring (3) mengetahui apa saja solusi yang dapat dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan daring di Kota Pariaman.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, Angket dan juga teknik dokumentasi. Kemudian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru geografi SMAN Kota Pariaman dan juga Siswa SMAN Kota Pariaman, Selanjutnya untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif dan perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Efektivitas pembelajaran daring di SMAN Kota Pariaman adalah : Pembelajaran menggunakan metode daring di SMAN Kota Pariaman belum efektif. Aktivitas belajar siswa tidak berjalan semestinya kurangnya respon dan umpan balik antara guru dengan siswa sehingga hasil belajar siswa menurun. (2) Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring di SMAN Kota Pariaman adalah kekuatan jaringan/ sinyal yang masih belum stabi. Keterbatasan yang di alami peserta didik seperti pembelian kuota internet, masih adanya siswa yang belum memiliki telephon seluler. (3) Solusi dilakukan untuk mengatasi permasalahan daring di SMAN Kota Pariaman yaitu, Siswa yang tidak memiliki telepon seluler dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, seperti memanfaatkan labor komputer, jaringan wifi sekolah dan juga dapat melaporkan kepada guru BK untuk dicarikan solusi.

Kata Kunci : Pembelajaran daring, Efektivitas

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Metode Daring di SMAN Kota Pariaman”.

Pada dasarnya, tujuan dibuatnya Skripsi ini untuk menyelesaikan program studi S1 pada jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang . Tidaklah sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis temui dalam menyelesaikan Skripsi ini. Namun berkat kemauan, kesabaran, semangat sertadorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Terutama kepada Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk, kemudahan dan melancarkan segala urusan saya.
2. Teristimewa kepada orang tua saya yang selalu memberikan dorongan, semangat dan support baik berbentuk materi maupun non materi yang tak terhingga sampai saat ini
3. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah membantu saya dan senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Dr.Nofrion S.Pd,M.Pd selaku Penguji satu dan ibu Rery Novio S.Pd,M.Pd selaku penguji dua
5. Teruntuk keluarga adek dan juga kakak yang selalu memberikan dorongan dan motivasi
6. Kepada yang terkasih Adam Hanafi yang selalu menyemangati, mengingatkan dan memberi dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Sahabat saya Yosi Ardiana dan Rusdi Arif yang selalu memberikan dukungan semangat, dan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini

8. Kepada Dian Permata Sari, Rahmania Putri Sahabat yang menemani selama proses penelitian
9. Sahabat yang tak pernah lupa menyemangati dan memberikan dorongan dalam bentuk apapun Astri Zakia Rahmanda dan Uci Melani
10. Sahabat saya Rahmadani dan Suci Ayu wandana selalu menemani hari hari saya selama dikost sewaktu perkuliahan
11. Tak lupa juga sahabat sahabat setia saya Nelviza Husni, Chintia Chairani , Bella Aprilia , Dinda sekar wangi, Vivitri Alfira, Wiwi Permata Putri dan juga teman teman Kandua Squad yang tak dapat saya sebut satu persatu selalu menemani hari hari selama di kampus
12. Ketua,sekretaris,dosen dan staf tata usaha jurusan geografi yang telah memberikan bantuan, motivasi, kemudahan, dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan baik itu dari segi penulisan, isi, serta penggunaan kalimat dan kata. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis guna perbaikan Skripsi ini selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat pada penulis khususnya dan kepada pembaca umumnya.

Pariaman , Januari 2021

Nurul Hamini

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	I
KATA PENGANTAR	iiI
DAFTAR ISI.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E.Batasan Masalah	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A.Proses Pembelajaran.....	9
B.Metode Daring.....	12
C.Efektivitas Pembelajaran.....	17
D. Jenis jenis Efektivitas.....	21
E.Kerangka Berpikir.....	21
F.Penelitian Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A.Jenis Penelitian	25
B.Lokasi Penelitian.....	25
C. Waktu Penelitian.....	24
D.Populasi dan Sampel	27
E.Variabel Penelitian.....	29
F.Sumber Data.....	29
G.Teknik dan instrumen Pengumpulan Data.....	30
H.Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36

A.Deskripsi SMAN Kota Pariaman.....	36
B.Hasil Temuan Penelitian.....	43
C.Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	49
A.Kesimpulan.....	49
B.Kendala Pembelajaran Daring.....	49
C.Solusi Pembelajaran Daring	50
D.Saran.....	50
Daftar Pustaka.....	52
Lampiran	54

Daftar Tabel

Tabel 1.Sampel Penelitian	27
Tabel 2. Waktu Penelitian	28
Tabel 3.Interval Distribusi Frekuensi.....	45
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pembelajaran.....	45
Tabel 5. Kisi Kisi Wawancara Untuk Guru	54
Tabel 6. Instrumen	64
Tabel 7. Angket Penelitian.....	65
Tabel 8. Reduksi,Display,Kesimpulan.....	66
Tabel 9. Hasil Responden Pengisian Angket Siswa.....	70

Daftar Gambar

Gambar 1	26
Gambar 2	39
Gambar 3	39
Gambar 4	39
Gambar 5	39
Gambar 6	60
Gambar 7	60
Gambar 8	60
Gambar 9	61
Gambar 10	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dan pembelajaran menjadi perhatian serius seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Guru memegang peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi.

Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (covid -19) pada awal Maret 2020. Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Apalagi saat itu, seluruh satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan tinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa

penilaian akhir tahun atau ujian sekolah, yang kemudian diikuti dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Adapula kebijakan berupa diterbitkannya surat edaran Mendikbud no 4 tahun 2020 dan surat edaran Sekretaris Jendral Kemendikbud nomor 15 tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid – 19.

Isu Corona atau covid -19 di Indonesia terjadi sejak awal tahun 2020. Kasus pertama Covid-19 tercatat pada tanggal awal maret 2020 yang diumumkan langsung oleh presiden RI Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak itu, kasus Covid-19 mulai bermunculan di Jakarta, Banten, Jawa Barat, bahkan menyebar ke seluruh Indonesia.

Corona virus disease 2019 (Covid-19) pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan pembatas sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona.

Sehubung dengan kondisi tersebut, pemerintah mengambil kebijakan untuk program belajar dari rumah pada semua tingkatan pendidikan. Belajar dari rumah yang dianjurkan oleh pemerintah adalah dilakukan secara daring atau pembelajaran *online*.

Seiring dengan semakin meluasnya penyebaran Covid -19, program belajar dari rumah tetap dipertahankan.

Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Beberapa pemerintah daerah memutuskan untuk menerapkan kebijakan meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada bulan Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring karena membutuhkan media pembelajaran seperti telepon seluler, laptop, atau komputer.

Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Pembelajaran daring atau jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai Virus Corona dan wabah Covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antara siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses atau fasilitas

belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Selanjutnya, terdapat surat edaran yang disampaikan kepada para kepala daerah di seluruh Indonesia untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan, yaitu surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang *pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid 19)*. Salah satu isi surat edaran tersebut sebagai berikut.

Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid – 19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing. Termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dari rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kualitatif.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online*

yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Pembelajaran yang efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang lebih positif dan baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pendidikan. Maka dari itu pembelajaran yang dialihkan dari pembelajaran tatap muka ke bentuk daring (dalam Jaringan) seharusnya tetap berjalan dengan baik sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan dengan optimal.

Efektivitas pembelajaran merupakan takaran keberhasilan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, sehingga sangat dibutuhkan adanya upaya pembelajaran yang mampu membangkitkan keinginan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada dalam diri siswa.

Pembelajaran metode daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *Edmodo* dan juga menggunakan *e-learning*. Aplikasi ini dapat membantu proses belajar dengan metode daring untuk para pemula. Pengoperasiannya juga sederhana dan mudah diakses siswa. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu guru

masih memberikan tugas yang monoton terhadap siswa seperti pengerjaan LKS, dan contoh soal lainnya.

Berdasarkan penelitian tahap awal yang peneliti lakukan di SMAN 3 Pariaman pada tanggal 15 Agustus 2020 dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi yang ada di lokasi dan mewawancarai beberapa guru yaitu Ibu Yeni Parni, S.Pd. dan Ibu Lasrita Sofia, S.Pd., M.Pd. selaku guru bidang studi Geografi di SMAN 3 Pariaman. Beliau mengutarakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode daring memiliki banyak kesulitan seperti siswa belajar menggunakan metode daring terkendala oleh jaringan yang kurang stabil, pembelian paket internet dan juga masih ada siswa yang belum memiliki smartphone untuk penunjang pembelajaran secara daring. Maka dari itu pembelajaran daring masih berjalan kurang optimal. Begitu pun menurut beberapa siswa SMAN 3 Pariaman yang peneliti wawancarai yaitu Tiara Dwi Putri kelas X IPA 5 yang beralamat di Desa Pasar Hilalang dan juga Kiki Palosa siswa kelas X IPA 5 yang beralamat di Desa Batang Tajongkek. Siswa tersebut mengaku mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran dari guru dan mengikuti pembelajaran dengan cara yang masih belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Metode Daring di SMAN Kota Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring di SMAN Kota Pariaman ?
2. Permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran daring ?
3. Apa solusi yang dapat dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan daring di Kota Pariaman agar pembelajaran daring tetap efektif ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran daring di SMAN Kota Pariaman .
2. Untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran daring.
3. Untuk mengetahui apa saja solusi yang dapat dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan daring di Kota Pariaman agar pembelajaran daring tetap efektif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran menggunakan metode daring selama pandemi, khususnya pada mata

pelajaran Geografi serta menemukan solusi atau penyelesaian terhadap kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan evaluasi bagi sekolah pada proses pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Geografi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau kajian terhadap proses pembelajran daring selama pandemi Covid-19.
- c. Bagi peserta didik, memberikan gambaran pembelajaran yang efektif selama pandemi Covid-19.
- d. Bagi guru, dapat memberikan masukan yang berarti sebagai acuan pembelajaran menggunakan metode daring.

E. Batasan masalah

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dan pengertian dari judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan yang membahas dan mempertegas istilah yang digunakan yaitu:

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya akibat atau pemanfaatan pembelajaran yang dilakukan selama daring (dalam jaringan) yang dapat meningkatkan kestabilan atau keefektifan pembelajaran menggunakan metode daring.

2. Metode Daring

Pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Pembelajaran daring yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang dan meramu materi pembelajaran dan aplikasi yang sesuai dengan metode pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terjalin dengan efektif walaupun dalam keadaan tidak tatap muka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Proses pembelajaran

Pendidikan merupakan sebuah proses yang berusaha mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan. Menurut Idris (2011:49-50) tujuan utama pendidikan adalah untuk mendidik individu dalam masyarakat, mempersiapkan dan mengkualifikasi mereka untuk bekerja di bidang ekonomi serta untuk mengintegrasikan orang ke dalam masyarakat dan mengajari mereka moral-moral di masyarakat. Peran pendidikan adalah sarana masyarakat individu dan menjaga agar masyarakat tetap lancar dan tetap stabil.

Proses pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau pun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau pun penulis buku dan media (Kuswoyo C.Y, 2013).

Proses pembelajaran dapat melalui tatap muka di dalam ruang kelas dan dapat melalui media elektronik. Proses pembelajaran melalui internet mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena harus berkomunikasi secara maya dengan guru. Darmawan.D (dalam A. Jayul dan E. Irwanto, 2020:190-199) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah hubungan interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran harus diadakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi kreativitas dan kemandiriannya. Lebih lanjut Nofrion (2017:163) menjelaskan proses pembelajaran pada saat sekarang ini cenderung hanya terfokus pada guru, guru hanya memberi informasi (proses satu arah) tanpa ada umpan balik, maka lingkungan dan proses pembelajaran hanyalah terpusat pada guru, sementara siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif saja namun juga memberikan ruang untuk terciptanya saling peduli dan kolaborasi antarpeserta didik.

Dalam (Aprida pane dan Muhammad Darwis Dasopang, 2017:333-334) mengemukakan bahwa belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah dipersiapkan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan

pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons (Slavin, 2000). Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Menurut Trianto (2017:338 – 339) pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Pembelajaran adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, di antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditentukan.

Pembelajaran yang sering juga disebut dengan belajar mengajar, sebagai terjemahan dari istilah *instructional* terdiri atas dua kata, belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Hal

ini sesuai dengan pendapat Woolfolk dan Nicolich (dalam Widoyoko, Hal. 2-3 Evaluasi program pembelajaran) yang mengatakan bahwa perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, kecakapan dan kemampuannya, daya rekreasinya, daya penerimaannya dan lain aspek yang ada pada individu.

B. Metode Daring

(Wahyuni nur: 2017) Metode diartikan sebagai sebuah cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metodologi adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara untuk melakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu kegiatan sehingga dapat tercapai proses pembelajaran yang efektif. Metode dalam pembelajaran, sangat banyak dan beraneka ragam. Setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan yang lain juga tidak ada satupun metode yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Suatu metode dapat dianggap ampuh untuk suatu situasi namun tidak ampuh untuk situasi lain

Pada pembelajaran online atau el-learning pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh. (Belawati, 2019) dalam Irawati, Santaria (2020:264-265) pembelajaran jarak jauh adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan keterpisahan antara pengajar dan pembelajar. Keterpisahan dapat diakibatkan oleh jarak secara fisik atau berdasarkan waktu sehingga kondisi tersebut mengakibatkan diantara tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Syarafudin (2020:31-32) mengatakan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun tanpa terikat waktu dan tanpa harus bertatap muka. Di era perkembangan teknologi pembelajaran daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna. Tidak terikatnya waktu dan dilakukan tanpa bertatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan pendidik. Seperti yang terjadi pada saat ini, pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik ketika terjadi bencana alam atau pandemi global. Indonesia menerapkan Pembatas sosial berskala besar (PSBB) di segala aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran daring dapat dikatakan menjadi satu-satunya pilihan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et.al, (2004:216) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet Kuntarto,E.(2017:216). Pada tatanan pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja (Gikas dan Grat, 2013:216).

Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya, yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung dan secara tidak langsung. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi misalnya internet CD – ROOM (Molinda, 2005:216).

Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet (Kuntarto, 2017). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, *e-mail*, telepon konferensi dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih dan Qomarudin, 2015). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sesuatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet tanpa harus bertatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik (A. Jayul dan E. Irwanto, 2020 :190-199).

Selvi (dalam Septiani, dkk. 2020:167) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran.

Pendidikan atau pembelajaran secara daring telah menciptakan euphoria yang begitu luar biasa, di mana sebelumnya pembelajaran hanya mengandalkan tatap muka dan masih terbatas oleh jarak dan waktu dan sekarang mulai bertransformasi menjadi daring, di mana kendala tersebut sudah tidak akan terjadi lagi. Ekspansi yang cepat dari internet sebagai *platform* penyampaian kursus yang potensial.

Untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas, berdasarkan studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat tiga hal yang adapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu:

- 1) Teknologi, secara khusus pengaturan jaring harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi: siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh) dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.
- 2) Karakteristik pengajar, pengajar memainkan peran sentral dan efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan *instructional* teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan

suatu pembelajaran yang positif. Dalam lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berintegrasi dengan pengajar.

- 3) Karakteristik siswa, mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring. Leidner dalam (Pangondian, dkk, 2019:56-60).

Menurut Thome dalam (Nureza Fauziyah 2020:11) pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan teknologi, streaming video, pesan, suara, email, teks online animasi maupun streaming video online. (Kuntarto, 2017) Sebelum melakukan pembelajaran daring ada 3 syarat yang harus terpenuhi agar pembelajaran berjalan dengan baik, yaitu: (1) proses belajar mengajar dilakukan melalui koneksi internet, (2) terdapat layanan untuk siswa seperti cetak, digital dan (3) tersedia tutor untuk memberikan solusi jika terdapat kesulitan dalam proses belajar. (Mustofa et al., 2019). Ghirardini mengatakan bahwa daring merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik bisa berlatih belajar mandiri dan memberikan umpan balik, pembelajaran dilakukan berdasarkan kebutuhan dengan menggunakan simulasi dan permainan. (Adhe, 2018)

C. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Hidayat (dalam Choiroh, 2020) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Di mana makin besar presentase target yang dicapai makin tinggi efektivitasnya. Sedangkan Handoko (1997:7) dalam Choiroh (2020) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Steers (1985:87) dalam Choiroh (2020) menjelaskan bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasaraannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekannya.

Miarso (dalam Afifatu, 2015:16-17) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam

mengelola suatu situasi, "doing the right things". Menurut Supardi (2013), pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

(Purwanto,Ethal :2020) dalam (Nureza Fauziah:2020) Pembelajaran daring bisa dikatakan efektif dilihat dari faktor yaitu, teknologi,karakter pengajar dan karakteristik siswa. Dilihat dari segi teknologi masyarakat Indonesia masih kurang memadai, seperti jaringan yang tidak stabil, listrik yang tidak semua wilayah ada, banyak pula siswa yang tidak mempunyai smartphone dan laptop untuk melakukan pembelajaran daring seperti di daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Terisolir), dari segi karakteristik pengajar, masih banyak guru yang belum mahir menggunakan teknologi dan social media untuk pembelajaran jarak jauh, yang mengakibatkan guru dan dosen untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa.Sedangkan karakteristik siswa Indonesia, selama ini siswa terbiasa belajar secara tatap muka dengan guru dan dosen, berinteraksi bersama teman-teman, ditegah situasi social distancing ini mereka harus belajar secara mandiri, kesulitan untuk berdiskusi secara langsung, dan masih banyak siswa yang tidak mengerti cara menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Hal itu berakibat kepada kemampuan daya serap belajar siswa. Pembelajaran daring di tengah situasi social distancing juga berdampak pada orang tua.Orang tua harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak belajar sedangkan tidak semua orang tua

mengerti tantang teknologi, hal itu berpengaruh terhadap aktivitas pekerjaan mereka sehari-sehari, pengeluaran orang tua juga bertambah, mereka harus membeli kuota internet untuk belajar anak, ada juga orang tua yang harus membeli smartphone agar anaknya bisa melakukan pembelajaran daring.

Hamalik (dalam Afifatu, 2015:16) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.

Prokopenko, Hay dan Miskel dalam (Ilza Ma'azi Azizah, 2016:11) Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan. Sementara itu, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dalam hal ini, pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dari proses belajar

Reigeluth dan Merrill dalam (Ilza Ma'azi Azizah, 2016:11) mengemukakan bahwa pengukuran keefektivan pengajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk menetapkan

keefektivan suatu pengajaran diantaranya adalah kecermatan penguasaan, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil belajar, tingkat alih belajar dan tingkat retensi. Ketujuh indikator ini, dalam kenyataannya jarang digunakan secara keseluruhan untuk menetapkan keefektivan suatu pengajaran. Pilihan perlu dibuat berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai.

D. Jenis jenis efektivitas

- 1) Efektivitas interaksi merupakan pencapaian suatu interaksi dengan adanya harmonisasi iklim akademik dan budaya sekolah yang berjalan seiringan dalam kesinambungan antara manajemen dan kepemimpinan sekolah.
(Wahyuni Nur:2017)
(Syah, 2003) dalam (Arifianto, Rahmad 2011) Pada interaksi terjadi hubungan antar individu lainnya dimana individu yang satu mempengaruhi individu yang lainnya/sebaliknya. Diharapkan interaksi antara guru dengan siswa akan tercipta interaksi edukatif, yang dapat diartikan sebagai interaksi belajar mengajar yang berintikan pada kegiatan motivasi. Interaksi edukatif adalah suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan dirinya secara utuh
(Arifianto, Rahmad 2011) Pada proses belajar mengajar efektivitas interaksi antara siswa-guru menjadi hal yang sangat penting agar proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru dapat diterima, dipahami dan dicerna

dengan baik oleh siswa. Selain itu pula terjalinnya interaksi yang baik antara siswa-guru maka akan dapat memberikan kenyamanan, rasa tenang, dan motivasi yang tinggi bagi siswa maupun guru dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

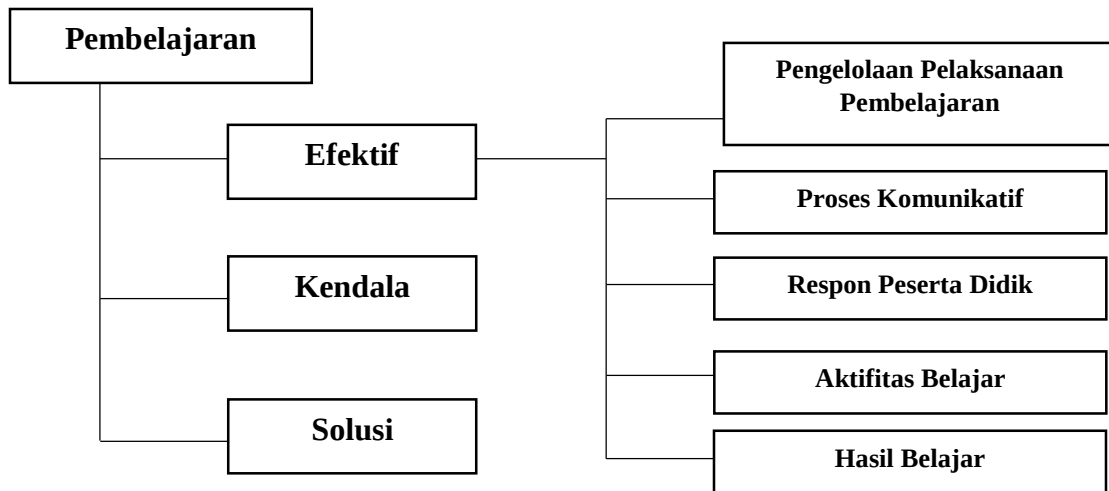
- 2) Efektivitas pemahaman merupakan pencapaian salah satu bagian yang terpenting dalam pembelajaran yang didalamnya mengedepankan personal peserta didik untuk dapat lebih aktif dalam pembelajaran yaitu seperti menyimak, melihat, mendengar, membaca, bertanya, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. (Wahyuni Nur:2017)

(Rahmawati Evita : 2019) Salah satu sasaran pendidikan adalah memfasilitasi peserta didik mencapai pemahaman yang dapat diungkapkan secara lisan, berupa angka dan kerangka berpikir yang positif. Pemahaman adalah hasil belajar mengajar yang memiliki indikator dan setiap individu dapat menjelaskan suatu bagian informasi dengan kata kata sendiri Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemahiran untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai juga mampu memberikan paparan dan penjelasan yang lebih kreatif.

- 3) Efektivitas penyerapan merupakan pencapaian mata pelajaran berkesinambungan dengan tingkatan kelas (Wahyuni Nur:2017)

E. Kerangka Berpikir

Karena adanya wabah Covid-19 yang terjadi di Indonesia menyebabkan terkendalanya aktivitas belajar siswa di sekolah, sehingga pembelajaran tatap muka dialihkan ke pembelajaran menggunakan metode daring. Pembelajaran menggunakan metode daring juga dilakukan oleh sekolah SMAN yang ada di Kota Pariaman. Aktivitas pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah dialihkan dengan pembelajaran di rumah menggunakan perangkat media yang dapat menunjang proses pembelajaran. Contohnya menggunakan aplikasi *whatsapp*, *e-learning*, *Emodo*, *google classroom*. Dalam hal ini masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena adanya kendala yang tidak memungkinkan mereka mengikuti proses pembelajaran dengan metode daring. Kendala dan permasalahan yang dialami siswa dan guru mengakibatkan proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara optimal dan maksimal. Pembelajaran menggunakan metode daring yang dilakukan siswa dan guru di SMAN Kota Pariaman semestinya dapat berjalan dengan baik dan efektif. Maka dari itu pembelajaran yang dilakukan pada saat daring seharusnya tetap memperhatikan indikator pembelajaran efektif.



F. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Enok Uluwiyah (2018) dengan judul “ Efektifitas metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTS Al- Hikmah Bandar Lampung” . Simpulan hasil penelitian ini yaitu proses pembelajaran dan pelaksanaan telah berjalan dengan baik, guru sudah maksimal dalam proses pelaksanaannya, artinya dalam kegiatan pembelajaran itu tujuan yang digunakan telah tercapai sesuai dengan harapan. Efektivitas pembelajaran dengan metode diskusi kelompok sudah efektif dalam peningkatan hasil belajar fiqih kelas VIII di MTS Al- Hikmah Bandar Lampung.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Feris Lisatania (2020) dengan judul “ Efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SD 01 Mulyo rejo

kecamatan Bunga Mayang kecamatan Lampung Utara”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode tugas di SDN 01 Mulyo Rejo sudah efektif. Sebagai bukti bahwa pembelajaran pendidikan agama islam efektif yaitu proses pembelajaran, metode, dan saran media yang digunakan, serta sikap siswa dalam mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan oleh guru.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Agus gunawan (2015) dengan judul “ Efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam dengan model discovery learning di kelas VII SMPN 15 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/ 2015” Hasil dari penelitian ini adalah (1) pelaksanaan pembelajaran dengan model discovery learning di kelas VII B dilaksanakan dengan menggunakan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan model *discovery learning* ini efektif dari hasil proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini sama sama menganalisis variabel berupa efektivitas pembelajaran, dan memiliki kesamaan jenis penelitian. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang diteliti dan lokasi penelitian. Penelitian ini menfokuskan pada efektivitas pembelajaran menggunakan metode daring.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Efektivitas pembelajaran daring di SMAN Kota Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas pembelajaran menggunakan metode daring di SMAN Kota Pariaman yaitu sebanyak 11 responden (9,82%) memiliki kategori Sangat Tinggi, yaitu peserta didik memilih tidak efektifnya pembelajaran daring 27 responden (24,1%) memiliki kategori Tinggi, 42 responden (37,5%) memiliki kategori Sedang, yaitu berdasarkan pengisian angket yang dilakukan peserta didik memilih tetap melakukan pembelajaran meskipun dihadapi oleh beberapa kendala, 28 responden (25%) memiliki kategori Rendah yaitu peserta didik memilih bahwa pembelajaran daring tidak efektif, dan sebanyak 4 responden (4%) memiliki kategori Sangat Rendah yaitu dengan memilih bahwa pembelajaran daring efektif. dari data tersebut memiliki frekuensi prioritas terbesar sebanyak 42 siswa dengan presentase 37,5%, yaitu pada kategori “**Sedang**”. Sehingga pembelajaran menggunakan metode daring di SMAN Kota Pariaman dapat dikategorikan sedang, belum efektif dengan adanya kendala yang ditemui pada saat pembelajaran menggunakan metode daring.

2. Kendala dan hambatan yang terjadi di SMAN Kota Pariaman pada saat pembelajaran menggunakan metode daring. Seperti keadaan jaringan di lingkungan tempat tinggal siswa yang masih belum tergolong stabil, Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat lancarnya proses belajar menggunakan metode daring yang efektif, selain itu siswa juga mengalami kesulitan pembelian paket internet yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Adapun bantuan berupa kuota belajar yang diberikan pemerintah dapat membantu siswa dalam pembelajaran daring meskipun belum merata siswa yang mendapatkan bantuan kuota belajar.

Adanya siswa yang tidak memiliki smartphone untuk mengikuti poses pembelajaran daring.

3. Solusi yang dilakukan agar pembelajaran daring tetap efektif di Kota Pariaman

Dari kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru di SMAN Kota Pariaman seperti keadaan jaringan yang kurang stabil, ketebatasan siswa dalam memperoleh paket data internet, masih adanya siswa yang tidak memiliki smartphone sebagai penunjang pembelajaran daring, dan juga kurangnya partisipasi orang tua dan siswa dalam pembelajaran daring. Maka dari itu solusi yang dapat dilakukan jika keadaan jaringan di lingkungan tempat tinggal siswa kurang stabil, siswa tersebut dapat memanfaatkan fasilitas seperti labor komputer dan jaringan wifi yang sudah disediakan sekolah agar siswa ikut serta dalam proses belajar selama daring, adapun bantuan yang diberikan pemerintah berupa paket belajar dapat dimanfaatkan oleh siswa. Beberapa guru peneliti temui di lapangan seperti bapak Munawar Kalel ia memberikan fasilitas seperti membelikan telepon seluler kepada siswa dengan tujuan agar siswa bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk kelangsungan pembelajaran bagi peserta didik, dengan begitu orang tua dapat mengarahkan dan mengingatkan anaknya untuk tetap mengikuti proses belajar meskipun dengan keadaan belajar daring di rumah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah :

1. Untuk guru agar dapat memberikan materi dan tugas yang dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa yang lebih baik, meskipun pembelajaran menggunakan metode daring. Seperti pembelajaran sistem diskusi via online dipantau oleh guru untuk melihat partisipasi dan keaktifan siswa, agar pembelajaran tidak berjalan monoton.
2. Untuk sekolah agar dapat lebih memperhatikan kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat menunjang pembelajaran daring siswa yang lebih efektif.
3. Untuk siswa agar dapat berpartisipasi dan lebih meningkatkan motivasi ataupun keinginan untuk lebih giat lagi dalam belajar meskipun pembelajaran di alihkan ke sistem daring.

Daftar Pustaka

Jayul, Irwanto, 2020. “ *Model pembelajaran daring sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah pandemic Covid -19* “ Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, Vol. 6, No. 2, Hal. 190 – 199, Juni 2020. Universitas PGRI Bayuwangi.

Sari, 2018. “ *PENGEMBANGAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS PREZI PADA MATERI DINAMIKA ATMOSFER DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN*”. Jurnal Buana, Vol. 2 No. 2, 2018. Universitas Negeri Padang.

Pangondian,dkk. 2019. “*Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0* “ Sainteks, Hal. 56-60, Januari 2019. Universitas Gajah Mada.

Irawati, sanitaria, 2020. “Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia “ Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, August 2020. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Pane, Dasopang,2017. “ Belajar dan Pembelajaran “Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 Desember 2017. IAIN Padangsidimpuan.

Fitriani, dkk, “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19” . Jurnal Kependidikan, Juli 2020. Vol.6, No.2. Universitas Pendidikan Indonesia.